

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Wawasan dapat diperoleh dari perbandingan dan petunjuk yang ada, untuk itulah dilakukan kajian literatur. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa studi di masa depan akan benar-benar asli.

Bagian ini adalah tempat peneliti menyajikan temuan penelitian terkait yang akan menginformasikan penelitian saat ini. Peneliti kemudian mensintesis semua data, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Hal ini dilakukan untuk referensi temuan studi sebelumnya dan membuat tinjauan literatur menyeluruh. Hasil tabular dari studi sebelumnya disajikan di bawah ini untuk kenyamanan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel dan Metode	Hasil Penelitian
1	Andriani et al.,(2022)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), EPS dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020	Variabel Independen : 1. ROE 2. EPS 3. DER  Variabel Dependen : 1. Harga Saham  Metode 1. Pendekatan Kuantitatif 2. Deskriptif Analisis Statistik 3. Uji Asumsi Klasik 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2	Khamillah, Asmeri, (2022)	Pengaruh EPS dan DER Terhadap Harga Saham Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen : 1. EPS 2. DER  Variabel Dependen : 1. Harga Saham  Metode : 1. Pendekatan Kuantitatif 2. Deskriptif Analisis Statistik	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa EPS dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening

	Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020	3. Uji Analisis Linear Berganda	
3	Fala Dika, (2021) Pengaruh EPS, ROA, DER Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : a. EPS b. ROA c. DER  Variabel Dependen : 1. Harga Saham  Metode : 1. Pendekatan Kuantitatif 2. Deskriptif Analisis Statistik 3. <i>Purposive Sampling</i> 4. Uji Asumsi Klasik 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, begitu juga dengan DER yang juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
4	Azari Lubis et al.,(2021) Pengaruh ROA, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan	Variabel Independen : 1. ROA 2. CR 3. DER  Variabel Dependen : 1. Harga Saham  Metode :	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CR dan DER tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

	Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>2. Deskriptif Analisis Statistik</li> <li>3. <i>Purposive Sampling</i></li> <li>4. Uji Asumsi Klasik</li> <li>5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda</li> </ol>	
5	Puspitanin gtyas, (2020)	<p>Pengaruh DER dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. DER</li> <li>2. ROA</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Saham</li> </ol> <p>Metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Sekunder</li> <li>2. <i>Purposive Sampling</i></li> <li>3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan DER akan berkontribusi terhadap penurunan atau peningkatan harga saham, sementara peningkatan atau penurunan ROA akan berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan harga saham.</p>
6	Zuhri et al.,(2020)	<p>Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA</li> <li>2. NPM</li> <li>3. DER</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Saham</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, NPM terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara keseluruhan, secara simultan ROA, NPM, dan DER memiliki</p>

			<p>Metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi</li> <li>2. <i>Porpusive Sampling</i></li> <li>3. Data Sekunder</li> <li>4. Regresi Linier Berganda</li> </ol>	<p>pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p>
7	Hamzah, (2020)	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR</li> <li>2. EPS</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Saham</li> </ol> <p>Metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>3. Uji Asumsi Klasik</li> <li>4. Uji Koefisien Determinasi</li> <li>5. Uji Hipotesis</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, secara bersama-sama, CR dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.</p>
8	Rahmanita ,(2020)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. ROE</li> <li>3. DER</li> <li>4. EPS</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Saham</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, secara parsial, ukuran perusahaan, ROE, DER, dan EPS juga berpengaruh terhadap harga saham.</p>

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Metode :	
		1. Pendekatan Kuantitatif	
		2. Deskriptif Analisis Statistik	
		3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	
		4. Uji Asumsi Klasik	
9	Lilie et al.,(2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. EPS</li> <li>2. CR</li> <li>3. Struktur Modal</li> <li>4. ROE</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Saham</li> </ol> <p>Metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>2. Data Sekunder</li> <li>3. Regresi Linier Berganda</li> <li>4. Uji Hipotesis</li> <li>5. Uji Asumsi Klasik</li> </ol> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Demikian pula, struktur modal juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>

10	Lilianti, (2018)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen : 1. DPS 2. EPS  Variabel Dependen : 1. Harga Saham  Metode : 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil Uji F, terdapat pengaruh signifikan dari DPS dan EPS terhadap Harga Saham.
----	---------------------	---	--	--

---

## B. Teori Dan Kajian Pustaka

### 1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut interpretasi Michael Spence,(1973) menjelaskan bahwa "Teori Sinyal" menggambarkan perbedaan antara perusahaan yang sukses dan perusahaan yang kurang berhasil, dengan yang pertama membedakan dirinya dengan melalui "sinyal" yang diberikan kepada pasar modal mengenai kualitasnya. Sinyal yang dapat dipercaya ada ketika perusahaan jahat tidak dapat memberikan informasi yang sebanding dengan perusahaan yang dapat dipercaya.

Teori Sinyal, berdasarkan penerbit (yaitu orang-orang yang bertanggung jawab atas perusahaan) memiliki akses pada lebih banyak informasi dari pada yang dilakukan investor dalam hal kinerja perusahaan. Investor mengalami kesulitan memberi tahu apakah laporan

keuangan perusahaan berkualitas tinggi ketika data ini kurang. Agar harga saham mereka lebih akurat mencerminkan nilai sebenarnya perusahaan, perusahaan berkualitas tinggi sering memilih untuk mengurangi harga saham mereka. Namun agar model ini berfungsi, adalah penting bahwa investor belajar tentang kualitas sejati perusahaan sebelum mengambil tindakan apa pun yang akan memerlukan evaluasi baru setelah laporan keuangan telah dirilis. Menurut sekelompok peneliti (Alawiyah et al., 2021).

Memasukkan kinerja keuangan perusahaan ke dalam pengambilan keputusan dan kebijakan seperti investasi tidak mungkin tanpa laporan keuangan. Investor dan kreditor dapat memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan ini untuk mengambil keputusan berdasarkan sinyal positif atau negatif. Perusahaan dapat meningkatkan persepsi publik mereka dengan mengirimkan sinyal optimis seperti meningkatnya keuntungan dan prospek masa depan yang menjanjikan kepada investor dan kreditor potensial (Primadita & Haryono, 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teori sinyal dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi dengan mengumumkan rincian struktur modal, likuiditas, dan pembagian dividen perusahaan. Data ini awalnya ditafsirkan sebagai sinyal *bullish* atau *bearish* bagi komunitas investor. Bisnis, menurut teori sinyal, tahu lebih banyak dari pada investor tentang keandalan keuntungan yang diproyeksikan. Apabila dividen



yang dibagikan melebihi perkiraan pasar, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa prospek keuangan masa depan perusahaan lebih optimis dari pada yang diprediksi pasar saat ini (Alawiyah et al., 2021).

Penelitian ini berlaku teori pensinyalan melalui pertimbangan EPS dan DER. Ketika perusahaan mulai melaporkan EPS, ini menunjukkan bahwa investor dapat mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dari setiap saham yang telah mereka beli. Penghasilan EPS memengaruhi penilaian pasar saham karena meningkatnya EPS mendorong investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, yang mendorong harga saham. Selain itu, DER memengaruhi antusiasme investor, yang pada gilirannya berdampak pada harga saham. Perusahaan dengan beban utang yang dapat dikelola lebih cenderung menarik minat investor. Oleh karena itu, kenaikan harga saham dalam suatu industri dapat dikaitkan dengan DER perusahaan yang menurun. (Jeni Wardi, 2022).

## **2. Harga Saham**

### **a. Pengertian Harga Saham**

Saham, sebagaimana didefinisikan oleh Permatasari & Fitria, (2020) adalah bukti kepemilikan finansial seseorang dalam suatu bisnis. Ada dua jenis saham utama, saham biasa, yang memberikan pemegang hak suara dan *preferensi dividen* yang setara dengan pemegang saham biasa, dan saham preferen, yang memberikan

pemegang hak suara dan prioritas dividen yang lebih besar di atas pemegang saham biasa.

Dari pandangan yang disampaikan oleh Indah & Parlia,(2017). berpendapat bahwa peningkatan jumlah masyarakat yang berminat membeli saham akan menyebabkan kenaikan harga saham. Di sisi lain, jika jumlah orang yang menjual sahamnya meningkat, maka harga saham tersebut kemungkinan besar akan mengalami penurunan. Menurut aliran pemikiran ini, harga saham ditentukan oleh interaksi dan persaingan antara penjual dan pembeli dengan kelompok terakhir mengantisipasi keuntungan finansial dari yang pertama (Lilie et al., 2019).

#### **b. Tujuan Harga Saham**

Harga saham adalah indikator kinerja utama bagi manajer bisnis. Kebahagiaan investor saat melihat keuntungan meningkat jelas dan disambut baik. Manfaat, seperti keuntungan modal, akan diperoleh dari peningkatan nilai saham yang relatif besar, dan reputasi perusahaan akan meningkat, sehingga memudahkan manajemen untuk mengumpulkan uang dari investor (Rahmanita, 2020).

#### **c. Jenis-Jenis Harga Saham**

Harga saham dapat dipecah menjadi beberapa kategori, seperti yang dijelaskan oleh Tyas & Almurni, (2020) :

- a. Nilai yang ditetapkan perusahaan per saham yang diterbitkan berfungsi sebagai harga nominal.
- b. Saham dijual dengan harga awal sebelum resmi diperdagangkan di pasar saham. Kesepakatan antara perusahaan dan penanggung jawab penerbitan menentukan naik atau tidaknya harga awal.
- c. Investor menjual sahamnya kepada investor lain dengan harga pasar. Sesudah saham diperdagangkan di bursa efek, harga pasar ditetapkan.
- d. Saat pasar dibuka, penjual meminta jumlah tertentu kepada pembeli, yang dikenal sebagai harga pembukaan.
- e. Harga penutupan adalah harga saham di BEI pada akhir hari kegiatan perdagangan.
- f. Harga tertinggi adalah harga saham yang mencapai nilai tertinggi selama satu hari perdagangan. Harga ini dapat berulang berkali-kali selama satu hari.
- g. Harga terendah adalah harga saham yang mencapai nilai terendah selama satu hari perdagangan di bursa.
- h. Harga rata-rata saham adalah titik tengah Selisih antara harga paling tinggi dan terendah selama periode waktu tertentu. Tarif ini dapat disimpan dalam file untuk pembelian yang dilakukan setiap hari, bulan, atau tahun.

#### **d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Cahyaningtyas et al., (2018) Harga saham dan indeks harga saham mengalami berfluktuasi karena beberapa alasan, Unsur-unsur ini dapat dipecah menjadi dua kelas yang intrinsik bagi perusahaan dan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi eksternal. Beberapa contoh elemen tersebut adalah:

a. mencantumkan hal-hal berikut sebagai contoh faktor internal

Cahyaningtyas et al.,(2018) meliputi :

1. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), juga dikenal sebagai pengumuman pembiayaan, dapat mengacu pada pembiayaan ekuitas atau utang.
2. Pengumuman merger, investasi ekuitas, akuisisi, dan bentuk pertumbuhan dan diversifikasi lainnya.
3. Pengumuman investasi (*investment announcements*), penelitian baru, dan penutupan bisnis lainnya adalah contoh jenis investasi yang sering diumumkan.
4. Proyeksi laba sebelum dan sesudah akhir tahun buku, serta laporan keuangan lainnya, akan diumumkan oleh perseroan.

b. mencantumkan faktor-faktor berikut sebagai contoh pengaruh luar, Cahyaningtyas et al.,(2018) meliputi :

1. Pernyataan dari pemerintah, seperti pengumuman pergeseran suku bunga acuan, kurs mata uang, dan tingkat inflasi.

2. Klaim yang dibuat oleh karyawan terhadap perusahaan atau manajemennya, serta pernyataan hukum lainnya.
3. Laporan dari pertemuan tahunan, perdagangan orang dalam, dan pembatasan atau penundaan perdagangan hanyalah beberapa topik yang dibahas dalam pengumuman di seluruh industri.
4. Ada berbagai isu domestik dan internasional yang berpotensi mempengaruhi harga saham.

### **3. *Earning Per Share***

#### **a. Pengertian EPS**

Jumlah laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemilik saham dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan istilah umum untuk statistik ini. Hal itu sudah kita ketahui sejak lama (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Menurut Utami & Darmawan (2018) rasio laba bersih perusahaan terhadap jumlah saham beredar pada tahun tertentu, untuk mendefinisikan laba per saham (EPS). Harga saham naik dan turun seiring dengan perubahan laba per saham (EPS).

## **b. Tujuan EPS**

EPS yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas emiten dengan menghitung proporsi laba bersih yang masuk ke pemilik sahamnya. Laba per saham adalah salah satu petunjuk seberapa baik suatu emiten dikelola. Berapa banyak uang yang diperoleh pemegang saham perusahaan dari bisnis diukur dengan laba per sahamnya. Ketika sebuah bisnis berhasil, pemegang sahamnya juga melakukannya dengan baik (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Laba per saham (EPS) ditentukan dengan rumus berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## **c. Faktor–faktor yang mempengaruhi EPS**

Indah & Parlia, (2017) Beberapa faktor ditemukan mempengaruhi laba bersih per saham (EPS) :

- A. Berikut penyebab naiknya EPS :
  - a. Laba bersihnya tetap, tetapi jumlah saham yang beredar sekarang lebih rendah.
  - b. Laba bersih perseroan meningkat sementara jumlah saham beredar menyusut.
  - c. Pertumbuhan laba bersih sebagai persentase lebih besar dari pertumbuhan jumlah saham beredar sebagai persentase.

d. Terjadi penurunan yang lebih tajam pada jumlah saham beredar dibandingkan laba bersih perusahaan.

B. EPS menurun karena sebab-sebab berikut :

a. Jumlah saham yang beredar bertambah, tetapi laba bersih tetap sama.

b. Jumlah saham yang beredar tidak berubah, namun laba bersih mengalami penurunan.

c. Terjadi laba bersih menurun yang disertai dengan peningkatan jumlah saham yang diterbitkan.

d. Jika dibandingkan dengan penurunan saham beredar, persentase penurunan laba bersih lebih tinggi.

#### **4. *Debt to Equity Ratio***

##### **a. Pengertian DER**

Rasio utang perusahaan terhadap ekuitasnya diukur dengan DER. DER menunjukkan kemampuan pembayaran utang periode waktu yang lama dan periode waktu yang singkat, perusahaan dari sumber modal yang ada (Rosidah et al., 2018).

Menurut Sanjaya et al., (2018) tingkat utang perusahaan relatif terhadap ekuitas diukur dengan DER. Investor sering menggunakan rasio ini untuk membandingkan total utang emiten dengan total modal. Seiring dengan naiknya nilai DER, risiko perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban utangnya juga

meningkat. Ketika DER rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mencari hal-hal yang biasanya mengarah pada kenaikan harga saham.

#### **b. Tujuan DER**

Rasio utang-ekuitas (DER) menunjukkan berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pemegang saham dan pemberi pinjaman telah mendukung upaya pendanaan perusahaan. DER yang lebih tinggi menghasilkan pembiayaan pemegang saham yang memiliki lebih rendah, dan DER yang lebih kecil menghasilkan pembiayaan pemegang saham yang lebih tinggi. Penurunan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemberi pinjaman (Br Purba & Tipa, 2020). DER dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Menurut Alpi, (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi DER, yaitu :

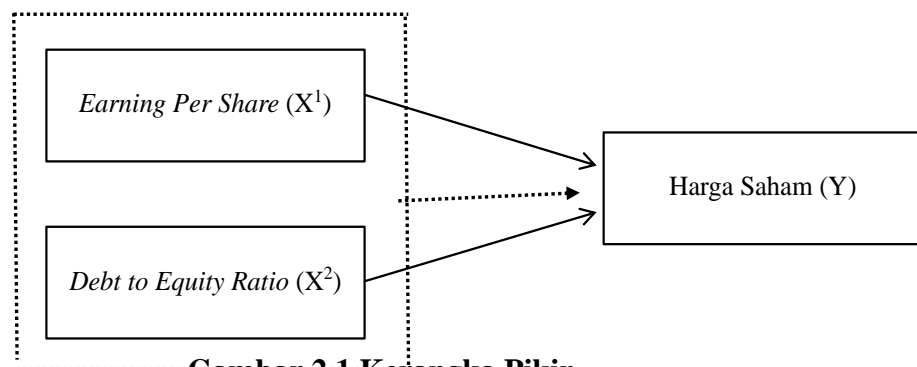
1. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau rendah.
2. Stabilitas penjualan dari waktu ke waktu
3. Karakteristik industri di mana perusahaan beroperasi



4. Struktur aktiva perusahaan, termasuk tingkat aset berwujud dan tidak berwujud
5. Sikap dan keputusan manajemen perusahaan terkait dengan kebijakan pembiayaan
6. Sikap dan preferensi pemberi pinjaman terhadap risiko dan kondisi pasar.

### C. Kerangka Pikir

Landasan teoritis dan dukungan empiris untuk menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, yaitu EPS dan DER sebagai variabel independen keduanya didasarkan pada literatur. Laba per saham dan hasil dividen dianggap sebagai pendorong pergerakan harga saham yang mungkin dalam analisis ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara EPS, DER, dan harga saham pada perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Keterangan :

..... → : Simultan      ————— → : Parsial

## **D. Hipotesis**

Hipotesis berikut dapat dibuat tentang penyelidikan saat ini berdasarkan literatur yang ada dan kerangka kerja konseptual :

### **1. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Teori Sinyal adalah sebuah konsep yang mencakup penggunaan isyarat atau sinyal untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain. Dalam teori ini, pihak pengirim informasi berupaya menyampaikan bagian data yang relevan dan mudah dimengerti oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menafsirkan dan menilai sinyal tersebut, dan berdasarkan apresiasi atau penilaian mereka terhadap sinyal tersebut, mereka akan menyesuaikan perilakunya (Michael Spence, 1973).

Teori "sinyal" menjelaskan mengapa bisnis didorong untuk membagikan data keuangan mereka kepada publik. Laba per saham (EPS) adalah indikator utama kesehatan keuangan bagi pemegang saham karena mengungkapkan keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. Tingkat laba per saham yang tinggi mengirimkan pesan yang tepat kepada investor. Perusahaan yang memiliki EPS yang lebih besar cenderung meningkatkan nilai saham mereka (Lilie et al., 2019). Informasi mengenai peningkatan EPS menjadi sinyal positif bagi pasar dan membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam saham (Kurnia, 2020).

Industri Makanan dan Minuman telah mengalami dampak signifikan akibat konsekuensi dari wabah Covid-19. Dampak pandemi ini telah menyebabkan persaingan bisnis yang ketat di antara perusahaan di berbagai sektor ekonomi, baik skala lokal maupun nasional. Dalam menghadapi tantangan ekonomi selama pandemi, perusahaan harus berfokus pada efektivitas dan efisiensi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam situasi ini, perusahaan dituntut untuk mengimplementasikan berbagai strategi agar dapat memaksimalkan laba atau keuntungan. Maka, EPS menjadi salah satu faktor kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Nilai EPS dianggap krusial untuk mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19 ini (Fitrianingsih et al., 2022).

Penghasilan per saham perusahaan (EPS) adalah indikator yang berguna dari profitabilitasnya. Pemegang saham menggunakan tren pendapatan per saham (EPS) yang berubah dari tahun ke tahun sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kualitas laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dapat diukur dengan melacak tingkat perubahan laba per saham (EPS). Jika pendapatan per saham naik, itu berarti pemegang saham mendapatkan lebih banyak uang dari bisnis. Namun, jika laba per saham (EPS) turun, pemegang saham akan melihat lebih sedikit keuntungan. Kenaikan pendapatan per saham (EPS) juga dapat menguntungkan harga saham. Ketika pendapatan per saham naik, demikian juga nilai saham perusahaan karena itu berarti

bisnis menciptakan lebih banyak kekayaan bagi pemegang sahamnya. Investor kemungkinan akan meningkatkan dukungan keuangan mereka terhadap perusahaan dalam menanggapi kenaikan laba per saham. Harga saham perusahaan mengikuti EPS nya, jadi peningkatan EPS adalah kabar baik (Andriani et al., 2022).

Para peneliti setuju bahwa EPS memiliki efek positif dan signifikan pada harga saham (Andriani et al., 2022; Lilie et al., 2019; Mattoasi et al., 2021; Rahmanita, 2020; Rosidah et al., 2018) Namun, penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa EPS tidak memiliki efek substansial pada harga saham (Hamzah, 2020; Kurnia, 2020; Pratiwi et al., 2020; Rahmadewi & Abundanti, 2018; Sanjaya et al., 2018) Hipotesis penelitian ini, yang didasarkan pada temuan studi sebelumnya, adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

## **2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Teori sinyal mengacu pada tindakan mengirimkan informasi dari satu individu ke individu lainnya, untuk tujuan memberikan penerima akan kecerdasan yang bisa ditindaklanjuti. Penerima akan menanggapi sinyal sesuai dengan interpretasinya (Michael Spence, 1973).

Menurut Yusuf et al.,(2020) teori sinyal, apabila perusahaan memiliki tingkat DER yang tinggi, itu berarti mempunyai banyak utang dan mengambil banyak risiko. Perusahaan dengan DER tinggi mungkin

berjuang secara finansial pada saat kesulitan ekonomi atau ketika suku bunga tinggi. Sebaliknya, penurunan DER dianggap sebagai tanda yang menggembirakan dari kemampuan perusahaan yang meningkatkan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dari sumber daya internal.

Selama wabah Covid-19, industri makanan dan minuman mengalami berbagai dampak yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Persediaan pasokan secara nasional menjadi perhatian bagi para pengelola perusahaan untuk mengelola dana dengan efisien agar biaya tidak mengalami lonjakan yang signifikan. Modal juga menjadi hal yang krusial untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun perolehannya menjadi hambatan bagi perusahaan di tengah pandemi. Oleh karena itu, DER menjadi salah satu variabel penting dalam menilai keadaan keuangan emiten agar dapat memberikan gambaran yang akurat bagi investor dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 ini. (Fitrianingsih et al., 2022).

Untuk menentukan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan modalnya, sebuah metrik yang disebut rasio utang terhadap ekuitas (DER) dapat digunakan. Investor sering melihat rasio ini untuk menentukan berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan modal. Peningkatan nilai DER adalah prediksi peningkatan risiko aset untuk perusahaan. *Converse* juga benar nilai DER yang lebih rendah baik untuk perusahaan dan dapat

meningkatkan harga sahamnya. Penelitian ini dilakukan oleh (Sanjaya et al., 2018).

Berbagai penelitian telah menemukan bahwa DER tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham (Kurnia, 2020; Pratama & Erawati, 2016; Pratiwi et al., 2020; Puspitaningtyas, 2020; Rahmanita, 2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh (Fala Dika, 2021; Jeni Wardi, 2022; Kautsar, 2022; Khamillah, Asmeri, 2022; Rahmanita, 2020) semuanya melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa DER memiliki dampak negatif dan signifikan pada harga saham. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan untuk penyelidikan ini:

**H<sub>2</sub> : DER berpengaruh negative terhadap Harga Saham**

### **3. Pengaruh EPS dan DER terhadap Harga Saham**

Dalam teori sinyal, pengirim (pemilik informasi) mencoba menyampaikan rincian yang dapat digunakan penerima. Kemudian, berdasarkan apa yang dipikirkan penerima sinyal, dia akan bertindak sesuai (Michael Spence, 1973).

Baik EPS dan DER memiliki koneksi ke teori sinyal. Ketika pendapatan per saham (EPS) naik, harga saham naik, dan ketika turun, harga saham turun (Lilie et al., 2019). Meningkatkan pendapatan per saham mengirimkan pesan positif kepada investor. Selain itu, nilai DER

yang tinggi merupakan indikator utang substansial dan peningkatan risiko bagi perusahaan. Mengurangi rasio utang terhadap ekuitas adalah indikator positif karena menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih pelarut. Hasilnya diterbitkan pada tahun 2020 (Yusuf et al., 2020).

Wabah Covid-19 telah berdampak terhadap industri makanan dan minuman serta dunia investasi secara umum. Sejak pengumuman kasus Covid-19, fluktuasi di pasar modal telah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi. Analisis pasar modal tidak lagi hanya berfokus pada angka saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek keuangan dan ekonomi serta perilaku para investor. Rasio keuangan, seperti EPS dan DER, menjadi sangat penting dalam kondisi saat ini. Nilai EPS dan DER dianggap sebagai indikator vital dalam perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini menjadi krusial bagi para investor dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 (Herninta & Rahayu, 2021).

Hal ini didukung terhadap peneliti (Asniwati, 2021; Estiasih et al., 2020; Khamillah, Asmeri, 2022; Sari et al., 2021; Simbolon et al., 2022) harga saham dipengaruhi oleh laba per saham (EPS) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Hipotesis studi saat ini bergantung pada temuan dari studi berikut :

**H<sub>3</sub> :** Ada pengaruh EPS dan DER secara simultan terhadap Harga Saham